



## **OPTIMALISASI MANAJEMEN KURIKULUM DAN KESISWAAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**

**Nailah Azzahra<sup>1</sup>, Salsabila Cerah Lestari<sup>2</sup>, Mulia Nursulaina Putri<sup>3</sup>, Irdha Andini Joe<sup>4</sup>,  
Rara Amelia<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>1,2,3,4,5</sup>  
e-mail: [nailah.nailah2100@gmail.com](mailto:nailah.nailah2100@gmail.com)

Diterima: 27/05/2026; Direvisi: 12/06/2026; Diterbitkan: 21/06/2026

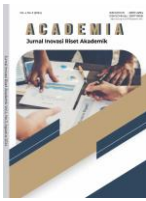
### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen kurikulum dan manajemen kesiswaan sebagai strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam di MTs Al-Ihsan Pamulang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum dan kesiswaan, guru, serta siswa sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Strategi tersebut didukung oleh supervisi pembelajaran, penjaminan mutu, serta pembiasaan karakter religius dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Sementara itu, manajemen kesiswaan dilakukan melalui pelaksanaan PPDB, orientasi siswa, pembinaan disiplin, kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi peserta didik. Kegiatan tersebut berkontribusi dalam pembentukan karakter, pengembangan minat dan bakat, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan. Namun, implementasi kedua manajemen tersebut masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan pemanfaatan teknologi pembelajaran, kurang optimalnya kompetensi digital guru, penurunan minat peserta didik baru, serta belum tersedianya guru bimbingan dan konseling secara profesional. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterpaduan manajemen kurikulum dan kesiswaan memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam secara akademik maupun karakter peserta didik.

**Kata Kunci:** *Manajemen Kurikulum, Manajemen Kesiswaan, Mutu Pendidikan, Pendidikan Islam, Madrasah*

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the implementation of curriculum management and student management as strategies for improving the quality of Islamic educational institutions at MTs Al-Ihsan Pamulang. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, vice principals of curriculum and student affairs, teachers, and students as research informants. The findings indicate that curriculum management was implemented through the planning, implementation, and evaluation of learning based on the Merdeka Curriculum integrated with Islamic values. These strategies were supported by learning supervision, quality assurance, and the habituation of religious character in academic and non-academic activities. Meanwhile, student management was carried out through student admission processes, orientation activities, disciplinary guidance, extracurricular programs, and student evaluation. These activities contributed to character building, the development of students' interests and talents, and the improvement of educational services. However, the implementation of both



management systems still faced several obstacles, including limited use of learning technology, insufficient digital competence among teachers, declining interest from prospective students, and the absence of professional counseling teachers. This study concludes that the integration of curriculum and student management plays an important role in improving the quality of Islamic educational institutions both academically and in strengthening students' character.

**Keywords:** *Curriculum Management, Student Management, Educational Quality, Islamic Education, Madrasah*

## PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pada lembaga pendidikan Islam, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk karakter, akhlak, serta nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan memerlukan pengelolaan lembaga yang sistematis dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan melalui berbagai aspek manajemen pendidikan. Manajemen yang efektif memungkinkan seluruh sumber daya pendidikan dikelola secara optimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efisien dan berkelanjutan (Nur, 2015; Sallis, 2012). Dalam konteks pendidikan Islam, peningkatan mutu menjadi kebutuhan yang semakin penting untuk menjawab tuntutan masyarakat serta perkembangan dunia pendidikan yang terus mengalami perubahan (Munir et al., 2023).

Peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari peran manajemen pendidikan yang mencakup pengelolaan kurikulum, peserta didik, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta layanan pendidikan lainnya. Manajemen pendidikan yang terencana mampu menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pengelolaan lembaga yang baik juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang semakin pesat (Murtafiah, 2023; Noor & Islamiya, 2023). Selain itu, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi dengan tantangan era digital tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas dan identitas lembaga (Saimima & Banawi, 2023).

Salah satu aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum berfungsi mengarahkan seluruh proses pembelajaran melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Pengelolaan kurikulum yang efektif dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kompetensi lulusan, serta relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks madrasah, implementasi kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam menjadi strategi penting untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik sekaligus karakter religius yang kuat (Nazariah et al., 2026). Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan kurikulum menjadi salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.

Manajemen kesiswaan juga memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Manajemen kesiswaan tidak hanya berkaitan dengan administrasi peserta didik, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, pengembangan minat dan bakat, peningkatan kedisiplinan, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Pengelolaan peserta didik yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik maupun nonakademik



serta mendukung pembentukan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kesiswaan yang terencana mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal (Arnal et al., 2020; Hadi & Ashari, 2024). Selain itu, kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi berbagai program peningkatan mutu di lembaga pendidikan Islam (Hakim, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Al-Ihsan Pamulang, ditemukan bahwa madrasah telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan kurikulum dan kesiswaan yang terintegrasi. Kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan dipadukan dengan berbagai kegiatan pembiasaan religius untuk memperkuat karakter peserta didik. Di bidang kesiswaan, madrasah menyelenggarakan berbagai program pembinaan disiplin, orientasi peserta didik, dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi siswa. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, antara lain pemanfaatan teknologi pembelajaran yang belum optimal, variasi kompetensi digital guru, penurunan jumlah peserta didik baru dalam beberapa tahun terakhir, serta belum tersedianya guru Bimbingan dan Konseling (BK) secara khusus sehingga fungsi layanan konseling masih dilaksanakan oleh bidang kesiswaan dan wali kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan dalam pengelolaan kurikulum dan kesiswaan agar peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan lebih optimal.

Penelitian terdahulu umumnya membahas manajemen kurikulum dan manajemen kesiswaan secara terpisah dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Namun, penelitian yang mengkaji keterpaduan kedua aspek manajemen tersebut sebagai strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam masih relatif terbatas, khususnya pada konteks madrasah tsanawiyah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis secara komprehensif implementasi manajemen kurikulum dan manajemen kesiswaan serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Ihsan Pamulang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen kurikulum dan manajemen kesiswaan sebagai strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum dan manajemen kesiswaan sebagai strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam di MTs Al-Ihsan Pamulang. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pengelolaan pendidikan, pelaksanaan program, serta berbagai faktor yang memengaruhi peningkatan mutu madrasah.

Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Ihsan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan manajemen kurikulum dan manajemen kesiswaan. Informan penelitian terdiri atas 1 kepala madrasah, 1 wakil kepala madrasah bidang kurikulum, 1 wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, 1 guru mata pelajaran, dan 15 siswa, sehingga jumlah keseluruhan informan penelitian sebanyak 19 orang.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran, kegiatan kesiswaan, pengelolaan kelas, serta lingkungan belajar di madrasah.



Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai implementasi manajemen kurikulum, pembinaan peserta didik, strategi peningkatan mutu pendidikan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi dokumen kurikulum, program kerja kesiswaan, jadwal pembelajaran, tata tertib madrasah, struktur organisasi, dan laporan kegiatan madrasah.

Pada saat penelitian dilaksanakan, madrasah belum memiliki guru Bimbingan dan Konseling (BK). Oleh karena itu, fungsi layanan konseling dan pembinaan peserta didik dijalankan oleh bidang kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, serta kepala madrasah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh sejumlah temuan mengenai implementasi manajemen kurikulum dan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam di MTs Al-Ihsan Pamulang. Temuan menunjukkan bahwa kedua aspek manajemen tersebut dilaksanakan melalui berbagai program yang terencana dan berkelanjutan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi program. Implementasi manajemen kurikulum berfokus pada pengelolaan pembelajaran dan penjaminan mutu pendidikan, sedangkan manajemen kesiswaan diarahkan pada pembinaan karakter, pengembangan potensi peserta didik, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan.

**Tabel 1.** Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di MTs Al-Ihsan Pamulang

Tahapan Manajemen Kurikulum	Implementasi di MTs Al-Ihsan Pamulang
Perencanaan Kurikulum	Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka yang mengacu pada KMA 530. Guru menyusun ATP dan modul ajar melalui koordinasi dengan bidang kurikulum.
Pelaksanaan Pembelajaran	Pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik melalui pre-test, penggunaan modul ajar, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran.
Supervisi Pembelajaran	Kepala madrasah dan bidang kurikulum melakukan supervisi secara berkala untuk memantau pelaksanaan pembelajaran dan kinerja guru.
Penjaminan Mutu	Madrasah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui siklus PPEPP dan rapat evaluasi rutin sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.
Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi dilakukan melalui UTS, UAS, penilaian proyek, observasi sikap, serta analisis hasil belajar peserta didik sebagai dasar perbaikan pembelajaran.



Tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum di MTs Al-Ihsan Pamulang dilakukan melalui tahapan yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, supervisi, penjaminan mutu, hingga evaluasi pembelajaran. Seluruh tahapan tersebut saling terintegrasi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran di madrasah.

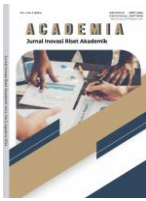
**Tabel 2.** Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di MTs Al-Ihsan Pamulang

<b>Tahapan Manajemen Kesiswaan</b>	<b>Implementasi di MTs Al-Ihsan Pamulang</b>
Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	PPDB dilaksanakan melalui proses pendaftaran, seleksi, dan penetapan peserta didik baru sesuai kuota dan ketentuan yang berlaku di madrasah.
Orientasi Peserta Didik	Kegiatan orientasi dilakukan pada awal tahun ajaran untuk mengenalkan budaya madrasah, tata tertib, fasilitas, serta program akademik dan non-akademik.
Pembinaan Disiplin	Pembinaan disiplin dilakukan melalui penerapan tata tertib, sistem poin pelanggaran, serta pemberian reward dan punishment kepada peserta didik.
Pengembangan Minat dan Bakat	Pengembangan minat dan bakat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti silat, futsal, tari, tilawah, dan pasus.
Evaluasi dan Pembinaan Peserta Didik	Evaluasi dilakukan melalui pemantauan kehadiran, kedisiplinan, prestasi belajar, dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan madrasah.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Al-Ihsan Pamulang tidak hanya berfokus pada administrasi peserta didik, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, pengembangan potensi, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan. Kegiatan tersebut berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan berprestasi.

**Tabel 3.** Strategi Manajemen Kurikulum dan Kesiswaan dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

<b>Strategi</b>	<b>Kontribusi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan</b>
Implementasi Kurikulum Merdeka	Mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik sehingga meningkatkan kualitas proses belajar.
Integrasi Nilai-Nilai Islam	Membentuk karakter religius, akhlakul karimah, dan budaya sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
Supervisi dan Penjaminan Mutu	Menjamin pelaksanaan pembelajaran sesuai standar mutu dan mendukung peningkatan profesionalisme guru.
Pembinaan Disiplin Peserta Didik	Meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan budaya belajar yang positif di lingkungan madrasah.



Pengembangan Ekstrakurikuler	Mengembangkan minat, bakat, keterampilan sosial, serta prestasi peserta didik di bidang akademik maupun non-akademik.
Evaluasi Berkelanjutan	Menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan program pendidikan secara berkelanjutan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa strategi manajemen kurikulum dan kesiswaan saling mendukung dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Peningkatan mutu tidak hanya terlihat dari aspek akademik, tetapi juga dari pembentukan karakter, pengembangan potensi peserta didik, dan kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh madrasah.

**Tabel 4.** Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum dan Kesiswaan

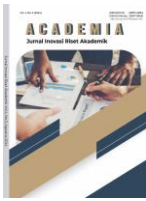
Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Manajemen Kurikulum	Adanya supervisi pembelajaran, tim penjaminan mutu, dan koordinasi yang baik antar guru dan bidang kurikulum.	Pemanfaatan teknologi pembelajaran belum optimal dan kemampuan digital guru masih beragam.
Sumber Daya Manusia	Komitmen guru dan dukungan kepala madrasah dalam pelaksanaan program pendidikan.	Beberapa guru masih merangkap tugas sehingga pelaksanaan program belum maksimal.
Manajemen Kesiswaan	Penerapan tata tertib, orientasi siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan secara rutin.	Belum tersedianya guru bimbingan dan konseling profesional selama dua tahun terakhir.
Sarana dan Prasarana	Fasilitas pembelajaran cukup memadai untuk mendukung kegiatan akademik dan non-akademik.	Keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi.
Penerimaan Peserta Didik Baru	Sistem PPDB telah dilaksanakan secara terstruktur dan terorganisasi.	Terjadi penurunan minat peserta didik baru sehingga diperlukan peningkatan promosi madrasah.

Tabel 4 menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum dan kesiswaan di MTs Al-Ihsan Pamulang didukung oleh berbagai faktor, seperti sistem penjaminan mutu, komitmen guru, dan kegiatan pembinaan peserta didik. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperbaiki, terutama terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran, layanan bimbingan dan konseling, serta peningkatan daya tarik madrasah bagi calon peserta didik baru.

## Pembahasan

### Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di MTs Al-Ihsan Pamulang

Pelaksanaan manajemen kurikulum di MTs Al-Ihsan Pamulang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, supervisi, penjaminan mutu, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, perencanaan kurikulum diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran



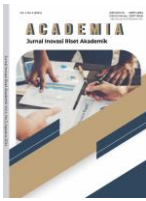
yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran untuk menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, serta perangkat evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan madrasah. Proses perencanaan tersebut dilaksanakan melalui rapat kerja dan koordinasi rutin guna memastikan kesesuaian antara program pembelajaran, visi madrasah, serta target mutu pendidikan yang ingin dicapai. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum menjadi fondasi penting dalam menjamin kualitas pembelajaran dan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Mahasina et al. (2025) dan Muhammad et al. (2025) yang menjelaskan bahwa perencanaan yang sistematis dan terintegrasi dengan sistem penjaminan mutu menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik melalui pelaksanaan pre-test, penggunaan modul ajar, serta penerapan berbagai strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru berupaya menciptakan pembelajaran yang aktif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar guru telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, meskipun tingkat keberhasilannya masih bervariasi. Beberapa guru telah mampu memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, sementara sebagian lainnya masih menggunakan pendekatan yang cenderung konvensional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran aktif masih memerlukan penguatan agar seluruh peserta didik dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susilo (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan mampu meningkatkan partisipasi siswa serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Madrasah juga menerapkan supervisi dan penjaminan mutu sebagai bagian dari manajemen kurikulum. Supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dan bidang kurikulum secara berkala untuk memantau pelaksanaan pembelajaran, kelengkapan perangkat ajar, serta kinerja guru dalam mengelola kelas. Hasil supervisi digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pembelajaran sehingga setiap kendala yang ditemukan dapat segera ditindaklanjuti. Di samping itu, madrasah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui siklus PPEPP yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti ujian tengah semester, ujian akhir semester, penilaian proyek, dan observasi sikap peserta didik. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan layanan pendidikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa evaluasi dan penjaminan mutu memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Hal ini sejalan dengan Astuti dan Diantoro (2021) yang menegaskan bahwa evaluasi dan pengendalian mutu merupakan instrumen strategis untuk memastikan ketercapaian standar pendidikan serta mendukung peningkatan kualitas lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

### **Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di MTs Al-Ihsan Pamulang**

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Al-Ihsan Pamulang mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendukung perkembangan peserta didik secara akademik maupun nonakademik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengelolaan peserta didik

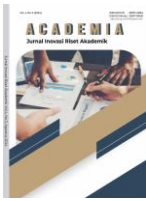


dimulai sejak proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), orientasi siswa, pembinaan disiplin, pengembangan minat dan bakat, hingga evaluasi peserta didik. Madrasah menerapkan tata tertib yang menjadi pedoman perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pendidikan. Pembinaan disiplin dilakukan melalui sistem poin pelanggaran, pemberian teguran, pemanggilan orang tua, serta pemberian penghargaan bagi peserta didik yang menunjukkan prestasi dan kedisiplinan yang baik. Penerapan aturan secara konsisten tersebut bertujuan membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku di lingkungan madrasah. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan administrasi peserta didik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Izzah dan Magfiroh (2025) yang menjelaskan bahwa pengelolaan disiplin peserta didik yang dilakukan secara terstruktur mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Madrasah juga memberikan perhatian terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia meliputi silat, futsal, tari, tilawah, dan pasukan khusus (pasus). Setiap peserta didik diwajibkan mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi diri di luar kegiatan akademik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa kegiatan ekstrakurikuler telah menghasilkan prestasi yang membanggakan bagi madrasah, khususnya pada bidang olahraga. Keberadaan program ekstrakurikuler tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan bekerja sama, kepemimpinan, serta rasa percaya diri peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Kusnaedi et al. (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mengembangkan minat, bakat, dan prestasi siswa sekaligus mendukung pembentukan kompetensi sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Upaya pembinaan peserta didik juga dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menanamkan nilai-nilai religius dan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta penerapan budaya disiplin menjadi bagian dari strategi pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, pembinaan karakter dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan akademik maupun nonakademik sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Pembentukan karakter tersebut menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam karena berkontribusi terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Putri et al. (2026) yang menjelaskan bahwa sistem pembinaan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membentuk peserta didik yang memiliki tanggung jawab, kedisiplinan, dan akhlak yang baik.

Meskipun demikian, pelaksanaan manajemen kesiswaan di MTs Al-Ihsan Pamulang masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada aspek layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil wawancara, madrasah belum memiliki guru Bimbingan dan Konseling (BK) selama dua tahun terakhir. Akibatnya, fungsi layanan konseling sementara dialihkan kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, serta kepala madrasah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan layanan pendampingan peserta didik belum dapat dilaksanakan secara optimal karena belum ditangani oleh tenaga profesional yang memiliki kompetensi khusus di bidang konseling. Meskipun



berbagai pihak di madrasah berupaya memberikan pendampingan kepada peserta didik, kebutuhan layanan yang berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, belajar, dan pengembangan diri masih memerlukan penguatan. Temuan ini sejalan dengan Noratiah dan Rahmah (2021) yang menegaskan bahwa keberadaan layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh serta membantu mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pendidikan berlangsung.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum dan Kesiswaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum dan manajemen kesiswaan di MTs Al-Ihsan Pamulang didukung oleh berbagai faktor yang membantu kelancaran pelaksanaan program pendidikan. Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya komitmen kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan dalam menjalankan program pembelajaran dan pembinaan peserta didik. Selain itu, madrasah telah memiliki sistem supervisi dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk memastikan keterlaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Koordinasi yang baik antara bidang kurikulum, kesiswaan, dan seluruh warga madrasah juga mendukung terciptanya pengelolaan pendidikan yang lebih terarah. Keberadaan berbagai program pembinaan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler turut memperkuat upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh madrasah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan pendidikan sangat dipengaruhi oleh dukungan manajerial, koordinasi organisasi, dan keterlibatan seluruh unsur pendidikan. Hasil tersebut sejalan dengan Ajepri dan Anwar (2022) yang menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya pendidikan yang terencana dan terkoordinasi dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan secara lebih efektif.

Faktor pendukung lainnya terlihat pada ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan akademik maupun nonakademik. Berdasarkan hasil observasi, madrasah telah memiliki ruang kelas, fasilitas pembelajaran, serta sarana pendukung kegiatan peserta didik yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi siswa. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif serta mendukung pelaksanaan berbagai program pendidikan. Sarana pendidikan yang memadai juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun keterampilan melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah. Temuan ini sejalan dengan Suranto et al. (2022) dan Argyanti et al. (2026) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Meskipun demikian, implementasi manajemen kurikulum dan kesiswaan di MTs Al-Ihsan Pamulang masih menghadapi beberapa hambatan yang perlu mendapat perhatian. Pada aspek kurikulum, pemanfaatan teknologi pembelajaran belum dilakukan secara optimal dan kemampuan digital guru masih bervariasi. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi belum sepenuhnya mampu mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Selain itu, beberapa guru masih merangkap tugas sehingga pelaksanaan program tertentu belum dapat berjalan secara maksimal. Keterbatasan tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi



guru dan optimalisasi pemanfaatan teknologi menjadi kebutuhan penting dalam pengembangan mutu pendidikan di madrasah.

Pada aspek kesiswaan, hambatan utama yang ditemukan adalah belum tersedianya guru Bimbingan dan Konseling (BK) selama dua tahun terakhir. Akibatnya, layanan konseling dan pendampingan peserta didik dilaksanakan oleh bidang kesiswaan, wali kelas, dan guru mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan yang muncul di lapangan. Selain itu, madrasah juga menghadapi tantangan berupa menurunnya minat peserta didik baru yang berdampak pada jumlah pendaftar setiap tahun ajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan layanan peserta didik, peningkatan promosi lembaga, serta optimalisasi program pembinaan yang dapat meningkatkan daya tarik madrasah di tengah persaingan antar lembaga pendidikan. Temuan ini memperkuat pandangan Suranto et al. (2022), Argyanti et al. (2026), serta Noratiah dan Rahmah (2021) bahwa keterbatasan sarana pendukung, layanan peserta didik, dan sumber daya pendidikan dapat menjadi faktor penghambat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan apabila tidak ditangani secara sistematis dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan manajemen kurikulum di MTs Al-Ihsan Pamulang telah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Merdeka serta diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Implementasi manajemen kurikulum terlihat melalui penyusunan perangkat pembelajaran, supervisi pendidikan, penjaminan mutu, serta pembiasaan karakter religius dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Sementara itu, manajemen kesiswaan dilaksanakan melalui pengelolaan PPDB, orientasi siswa baru, pembinaan disiplin, kegiatan ekstrakurikuler, serta evaluasi peserta didik sebagai upaya mendukung pengembangan karakter dan potensi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterpaduan manajemen kurikulum dan kesiswaan berperan penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam di MTs Al-Ihsan Pamulang. Hal tersebut terlihat dari upaya madrasah dalam menciptakan pembelajaran yang terarah, pembentukan karakter Islami, peningkatan kedisiplinan siswa, serta pengembangan minat dan bakat peserta didik. Selain itu, penerapan supervisi pembelajaran, penjaminan mutu, dan kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di madrasah.

Namun, implementasi kedua manajemen tersebut masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan pemanfaatan teknologi pembelajaran, variasi kompetensi guru, belum optimalnya layanan bimbingan dan konseling, serta menurunnya minat peserta didik baru. Oleh karena itu, madrasah perlu meningkatkan pengembangan kompetensi guru, memperkuat layanan BK, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pendidikan, serta meningkatkan strategi promosi lembaga agar mutu pendidikan Islam dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajepri, F., & Anwar, K. (2022). Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(01), 14-19. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i01.172>
- Argyanti, C. A., Nurshafa, E. P., Haikal, M. F., & Munawwaroh, Z. (2026). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 79-93. <https://doi.org/10.57171/6nr3p588>



- Arnal, M. F., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu organisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1820–1827. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.652>
- Astuti, P. Y., & Diantoro, F. (2021). Evaluasi sekolah dan madrasah melalui sistem akreditasi dalam kebijakan pendidikan di Indonesia. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 6(2), 149–164. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v6i2.4282>
- Hadi, U., & Ashari, A. (2024). Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 5 Jombang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 183–195. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.632>
- Hakim, L. (2023). Urgensi Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 10-17. <https://doi.org/10.61104/alz.v1i2.86>
- Izzah, K., & Magfiroh, L. (2025). Strategi inovatif manajemen kesiswaan dalam mengelola disiplin siswa melalui tim penegak di sekolah dasar. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(1), 28–43. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v21i1.798>
- Kusnaedi, Z., Dhielfitri, M., Nurfaizyah, Y., & Amelia, D. (2025). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat bakat dan prestasi siswa. *Educational Journal of Bhayangkara*, 5(1), 26–32. <https://doi.org/10.31599/04btzp59>
- Mahasina, M. G. A., Mujahidin, E., & Andriana, N. (2025). Pendekatan sistematis dalam perencanaan jaminan mutu pendidikan: Studi kasus di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 28–40. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7941>
- Muhammad, R. R., Mujahidin, E., Sastra, A., Syafrin, U. A., & Andriana, N. (2025). Perencanaan Jaminan Mutu Pendidikan Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Bogor. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 8-19. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2737>
- Munir, M., Fernando, D. A., & Ferdian, F. (2023). Konsep peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9697-9703. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2303>
- Murtafiah, N. H. (2023). Manajemen Tatalaksana Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 425-436. <https://doi.org/10.24127/att.v7i2.2996>
- Nazariah, Hasan, F., & Bahri, S. (2026). Manajemen Kurikulum Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Man 1 Aceh Utara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 251-263. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8626>
- Noor, T. R., & Islamiya, I. (2023). Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 124-138. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v10i2.437>
- Noratiah, & Rahmah, H. (2021). Implementasi program bimbingan konseling tingkat madrasah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2364>
- Nur, Z. (2015). *Manajemen madrasah berbasis mutu*. Ar-Ruzz Media.



- Putri, N. A., Bunyamin, A., Darmawangsa, A., Mahmud, H., & Syahid, A. (2026). Sistem Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hj Haniah Kabupaten Maros. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 31-41. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42855>
- Saimima, M. S., & Banawi, A. (2023). Implementasi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam menuju era 5.0. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 47-65. <https://doi.org/10.33477/alt.v8i1.4591>
- Sallis, E. (2012). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge.
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59-66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Susilo, J. (2023). Penerapan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Pakem) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(02), 721-730. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/view/1890/>